

SEORANG LAKI-LAKI 25 TAHUN DENGAN DERMATITIS VENENATA

A 25-YEAR MALE WITH DERMATITIS VENENATA

Ulina Dwi Ratnaasri¹, Aris Cahyono²

¹Medical Profession Program, Faculty of Medicine, Muhammadiyah Surakarta University

²Departement of Dermatology and Venerology, Dr Harjono S Ponorogo Hostpital

Korespondensi: dwiulina@yahoo.com

ABSTRAK

Dermatitis venenata atau dermatitis paederus adalah dermatitis iritan yang disebabkan oleh pederin yang dihasilkan oleh kumbang kelana (Paederus). Seorang laki-laki berusia 25 datang ke poliklinik kulit dan kelamin RSUD Dr. Harjono S Ponorogo dengan keluhan bercak kemerahan disertai gatal dan perih pada bagian dada yang dirasakan sejak 4 hari yang lalu. Awalnya pasien merasakan perubahan pada kulit bagian dada berupa bercak kemerahan disertai gatal hingga pasien menggaruk secara terus-menerus, lalu timbul plenting kecil berisi cairan serta rasa perih seperti terbakar dan panas. Keluhan ini muncul secara tiba-tiba dan disadari pasien saat bangun tidur. Pasien kemudian didiagnosis dengan Dermatitis Venenata berdasarkan gejala subjektif dan objektif pada pemeriksaan fisik status dermatologis regio thorakalis anterior makula eritematosa, batas jelas, dibeberapa tempat terdapat papul dan vesikel dengan gambaran khas berjajar seperti garis lurus (linier). Dermatitis venenata merupakan salah satu bagian dari dermatitis kontak iritan tipe akut lambat yang biasanya disebabkan oleh gigitan, liur, atau bulu serangga yang terbang pada malam hari, dimana gambaran klinis dan gejalanya baru muncul 8 sampai 24 jam atau lebih setelah kontak.

Kata Kunci : Dermatitis, Venenata, Paederus

ABSTRACT

Dermatitis venenata or dermatitis paederus is an irritant dermatitis caused by pederin produced by the rove beetle (Paederus). A 25-year-old man came to the skin and genital polyclinic of RSUD Dr. Harjono S Ponorogo with complaints of red spots accompanied by itching and pain in the chest that has been felt since 4 days ago. Initially the patient felt a change in the skin on the chest in the form of red patches accompanied by itching until the patient scratching continuously, then a small swelling filled with fluid appeared and a burning (burning) and hot feeling. This complaint appears suddenly and is realized by the patient when he wakes up. The patient was then diagnosed with Dermatitis Venenata based on subjective and objective symptoms on physical examination, the dermatological status of the anterior thoracic region of the macula, erythematous, well-defined, papules and vesicles in some places with a characteristic lined appearance like a straight line (linear). Dermatitis venenata is one part of late acute irritant contact dermatitis which is usually caused by the bite, saliva, or feathers of insects that fly at night, where the clinical picture and symptoms only appear 8 to 24 hours or more after contact.

Keywords: Dermatitis, Venenata, Paederus

PENDAHULUAN

Dermatitis adalah peradangan kulit yang merupakan sebuah respon terhadap pengaruh dari endogen maupun eksogen yang menimbulkan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik (eritema, edema, papul, vesikel, skuama, likenifikasi) dan keluhan seperti gatal. Dermatitis dibagi menjadi dermatitis kontak alergi dan dermatitis kontak iritan⁴.

Dermatitis venenata atau dermatitis *paederus* adalah dermatitis iritan yang

disebabkan oleh pederin yang dihasilkan oleh kumbang kelana (*Paederus*). Penyakit ini terjadi diseluruh dunia, tetapi sering tidak dikenali karena riwayat kontak dengan serangga sering tidak ada. Hal ini biasa terjadi saat musim hujan

3.

Dermatitis venenata merupakan salah satu bagian dari dermatitis kontak iritan tipe akut lambat yang biasanya disebabkan oleh gigitan, liur, atau bulu serangga yang terbang pada

malam hari, dimana gambaran klinis dan gejalanya baru muncul 8 sampai 24 jam atau lebih setelah kontak¹.

Wabah *Paederus* telah dilaporkan di beberapa negara seperti Afrika, Amerika Selatan, Iran, Turki, dan Asia. Di Okinawa dilaporkan terjadi wabah besar yang melibatkan 2.000 kasus dermatitis dan 156 kasus dermatitis yang diakibatkan toxin *Paederus* pada pasien yang berobat di poliklinik dermatologi di Iran Utara⁴.

Kelompok serangga *Paederus* termasuk dalam family kumbang kelana yang merupakan family kumbang terbesar kedua (*Staphylinidea*, *Coleoptera*). Istilah *Coleoptera* diberikan oleh Aristoteles untuk serangga bersayap, mengacu pada *koleon* (selubung) dan *pteron* (sayap). Kumbang *Staphylinidea* disebut sebagai kumbang kelana karena kecenderungannya untuk berkeliaran⁴.

LAPORAN KASUS

Seorang laki-laki berusia 25 tahun, datang ke poliklinik kulit dan kelamin RSUD Dr. Harjono S Ponorogo dengan keluhan bercak kemerahan disertai gatal dan perih pada bagian dada yang dirasakan sejak 4 hari yang lalu. Awalnya pasien merasakan perubahan pada

kulit bagian dada berupa bercak kemerahan disertai gatal hingga pasien terus-menerus menggaruknya, lalu timbul plenting kecil berisis cairan serta rasa perih (terbakar) dan panas. Keluhan ini muncul secara tiba-tiba dan disadari pasien saat bangun tidur. Pasien tidak memiliki riwayat demam, badan pegal-pegal, maupun lemas. Pasien belum sempat berobat untuk penyakitnya sekarang. Pada pemeriksaan fisik didapatkan tanda-tanda fisik dalam batas normal. Pada status dermatologis pada bagian dada ditemukan makula eritematosa, batas jelas, dibeberapa tempat terdapat papul dan vesikel dengan gambaran khas berjajar seperti garis lurus (linier) pada region thorakalis anterior.



Gambar 1. tampak makula eritematosa, batas jelas, dibeberapa tempat terdapat papul dan vesikel dengan gambaran khas berjajar seperti garis lurus (linier) pada region thorakalis anterior

Pada pasien tidak dilakukan pemeriksaan

penunjang. Diagnosis ditegakkan berdasarkan anamnesis dan pemeriksaan fisik. Pasien ini di diagnosis dermatitis venenata. Terapi yang diberikan pada pasien terdiri dari nonmedikamentosa yaitu menghindari pajanan terhadap tomcat (*Paederus sp.*) dan hindari menggaruk di daerah lesi. Serta terapi medikamentosa yaitu desonid krim 0,05% 2x sehari dan loratadin tab 10 mg 1x1.

DISKUSI

Dermatitis venenata atau dermatitis *paederus* adalah dermatitis iritan yang disebabkan oleh pederin yang dihasilkan oleh kumbang kelana (*Paederus*). Penyakit ini terjadi diseluruh dunia, tetapi sering tidak dikenali karena riwayat kontak dengan serangga sering tidak ada. Hal ini biasa terjadi saat musim hujan³.

Dermatitis venenata merupakan salah satu bagian dari dermatitis kontak iritan tipe akut lambat yang biasanya disebabkan oleh gigitan, liur, atau bulu serangga yang terbang pada malam hari, dimana gambaran klinis dan gejalanya baru muncul 8 sampai 24 jam atau lebih setelah kontak¹.

Kelompok serangga *Paederus* termasuk dalam family kumbang kelana yang merupakan

family kumbang terbesar kedua (*Staphylinidea, Coleoptera*). Istilah *Coleoptera* diberikan oleh Aristoteles untuk serangga bersayap, mengacu pada *koleon* (selubung) dan *pteron* (sayap). Kumbang *Staphylinidea* disebut sebagai kumbang kelana karena kecenderungannya untuk berkeliaran. Serangga *Paederus* biasanya berukuran sekitar 7-13 mm dan sering disalahartikan sebagai semut. Warna serangga tersebut cerah dengan *elytra* berwarna biru atau hijau metalik dan banyak dengan warna orange pada *pronotomun* dan segmen basal abdomen³.

Paederus mengandung pederin yang dilepaskan saat serangga dihancurkan dikulit karena refleks menepuk atau menyapu serangga. Namun, dapat juga saat serangga menyengat dan racun dapat dilepaskan saat serangga sedang bergerak. Pederin menyebabkan pykinosis dan disorientasi kromosom, karioreksis, kariopiknosis, dan vakuolisasi yang menyebabkan nekrosis kulit. Lesi awal menunjukkan spongiosis neutrofil, eksositosis, dan degenerasi retikuler epidermal. Lesi yang lebih lanjut menunjukkan vesikulasi intraepidermal dan nekrosis epidermal konfluen, namun sel suprabasal biasanya tidak terkena. Sel-sel *acantholytic* yang tersebar dapat terlihat. Ciri-ciri luka toksik akut pada kulit ini adalah ciri

khas dermatitis *paederus*. Edema dernal yang di dominasi perivaskuler dan infiltral interstisial campuran juga dapat terlihat pada lesi².

Pasien sering tidak menyadari kontak dengan serangga jika terjadi pada malam hari saat tidur. Lesi biasanya terlihat saat bangun di pagi hari dan karenanya dikenal sebagai “*wake and see disease*” di Nigeria dan “*night burn*” di Turki. Waktu antara kontak pertama di kulit dengan toksin dan timbulnya lesi eritematosa awal dikenal dengan masa laten. Pederin dapat berpindah melalui seprei atau pakaian dan mempengaruhi area tubuh yang lain. Area tubuh yang terpapar seperti wajah, leher, dan lengan paling sering terkena. Gejala biasanya dimulai antara 24 jam dan 48 jam setelah kontak dengan serangga. Sensasi yang dirasakan yaitu gatal dan terbakar atau perih yang paling umum. Karakteristik lesi linier biasanya dari penghancuran serangga selanjutnya tersebar dikulit (Harlim, 2016). Lesi pada dermatitis venenata yaitu bermacam-macam dari macula eritematosa sampai papul, urtikaria, vesikula, bula atau pustula yang disertai gatal atau pedih⁵.

Dalam kasus yang ringan eritema ringan dapat berlangsung beberapa hari. Sedangkan pada kasus yang berat, selain menunjukkan lesi yang luas dapat menunjukkan gejala tambahan

seperti demam, neuralgia, atralgia, dan muntah. Dapat juga terjadi *kissing lesion* yaitu sepasang lesi kulit yang sama terjadi akibat lesi kulit pertama menempel pada kulit normal lainnya¹.

Penatalaksanaan mirip dengan dermatitis iritan akut. Eliminasi toksin dengan segera dapat dilakukan jika pasien datang dengan segera setelah kontak dengan serangga. Namun sebagian besar pasien datang ke rumah sakit setelah terjadi lesi. Pada pasien yang datang segera setelah kontak dapat dilakukan yaitu area tersebut harus dicuci dengan sabun dan air, diberikan tingtur yodium secara topical untuk menetralkan pederin, antihistamin oral juga dapat diberikan². Setelah munculnya lesi, steroid topikal dengan atau tanpa antibiotik efektif, dan dapat diberikan antihistamin oral. Steroid topikal diberikan sampai lesi kulit mengeras atau menunjukkan tanda-tanda penyembuhan, ini biasanya membutuhkan waktu 7-10 hari. Terapi steroid sistemik hanya diberikan pada kasus parah yang jarang terjadi³.

Pada kasus ini pasien seorang laki-laki berusia 25 tahun dengan keluhan bercak kemerahan disertai gatal dan perih pada bagian dada yang dirasakan sejak 4 hari yang lalu. Awalnya pasien merasakan perubahan pada kulit bagian dada berupa bercak kemerahan disertai

gatal hingga pasien terus-menerus menggaruknya, lalu timbul plenting kecil berisis cairan serta rasa perih (terbakar) dan panas. Keluhan ini muncul secara tiba-tiba dan disadari pasien saat bangun tidur. Pasien tidak memiliki riwayat demam, badan pegal-pegal, maupun lemas. Pada pemeriksaan fisik didapatkan tanda-tanda fisik dalam batas normal. Pada status dermatologis pada bagian dada ditemukan makula eritematosa, batas jelas, di beberapa tempat terdapat papul dan vesikel dengan gambaran khas berjajar seperti garis lurus (linier) pada region thorakalis anterior.

Pada kasus, pasien diberikan terapi nonmedikamentosa yaitu menghindari pajanan terhadap tomcat (*Paederus sp.*) dan hindari menggaruk di daerah lesi. Serta terapi medikamentosa yaitu desonid krim 0,05% 2x sehari dan loratadin tab 10 mg 1x1.

Pencegahan pada dermatitis venenata yaitu mengurangi populasi serangga disekitar tempat tinggal, menghindari kontak serangga dengan kulit, meminimalkan pelepasan racun dari serangga setelah hinggap dikulit dan pencegahan atau pengurangan lesi setelah kontak².

SIMPULAN DAN SARAN

Pasien di diagnosis dengan dermatitis

venenata yang merupakan suatu dermatitis kontak iritan tipe akut lambat yang disebabkan oleh gigitan, liur, ataupun bulu serangga yang pada umumnya terbang pada malam hari. Pasien sering tidak menyadari kontak dengan serangga jika terjadi pada malam hari saat tidur. Lesi biasanya terlihat saat bangun di pagi hari dan karenanya dikenal sebagai “*wake and see disease*” di Nigeria dan “*night burn*” di Turki. Waktu antara kontak pertama di kulit dengan toksin dan timbulnya lesi eritematosa awal dikenal dengan masa laten. Pederin dapat berpindah melalui seprei atau pakaian dan mempengaruhi area tubuh yang lain. Area tubuh yang terpapar seperti wajah, leher, dan lengan paling sering terkena. Gejala biasanya dimulai antara 24 jam dan 48 jam setelah kontak dengan serangga. Sensasi yang dirasakan yaitu gatal dan terbakar atau perih yang paling umum.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada rumah sakit umum daerah Dr Harjono S Ponorogo terkait dalam proses penulisan laporan kasus ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Fahri, M. e. (2019). Dermatitis Venenata. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 23-27.

2. Harlim, A. (2016). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Alergi Kulit*. Jakarta: FK UI.
3. Kaliaperumal, K. &. (2017). Paederus Dermatitis. *Indian Journal of Dermatology, Venerologi, and Leprosy*, 424-431.
4. Linuwis S, B. K. (2017). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin* . Jakarta: FK UI.
5. Murtiastik, D. e. (2009). *Atlas Penyakit Kulit dan Kelamin*. Surabaya: DEP/SMF Kesehatan KULit dan Kelamin FK UNAIR RSUD Dr. Soetomo Surabaya.